

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN MENDALAM (*DEEP LEARNING*)
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS V SD
MUHAMMADIYAH KARANGTURI**

Arviana Ayu Kurnia Dewi¹, Ani Rusilowati²

¹Prodi Magister PEP Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

²Prodi Magister PEP Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

Alamat e-mail : 1arvianaayukurniadewi22@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of deep learning on the IPAS learning outcomes of fifth-grade elementary school students. A quasi-experimental method with a nonequivalent control group design was used. The sample consisted of 40 students divided into experimental and control classes. Data were collected through a 15-item multiple-choice test administered as a pretest and posttest. Results showed a significant difference between the posttest scores of the experimental and control groups. The experimental class achieved an average posttest score of 94.60, higher than the control class average of 86.05. The t-test revealed a significance value of 0,001 ($p < 0.05$), with an effect size (Cohen's d) of 1.15, indicating a high level of effectiveness. Thus, deep learning is proven effective in enhancing students' IPAS learning outcomes.

Keywords: deep learning, learning aotcomes, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 40 peserta didik yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 15 soal. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 94,60 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 86,05. Uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) dan nilai efektivitas (Cohen's d) sebesar 1,15 yang tergolong tinggi. Dengan demikian, pembelajaran mendalam terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

Kata Kunci: pembelajaran mendalam, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk pola pikir ilmiah dan karakter peserta didik. Dalam hal ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang merupakan hasil integrasi antara dua ranah ilmu, menuntut adanya metode pengajaran yang tidak hanya responsif terhadap kompleksitas materi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Abdurrochim et al., 2024). Namun, hasil survei PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia masih tergolong rendah lebih dari 99% peserta didik di Indonesia hanya mampu menyelesaikan soal-soal dengan tingkat kognitif rendah atau Lower Order Thinking Skills, dan kurang dari 1% yang dapat menjawab soal dengan level kognitif tinggi, seperti kemampuan menganalisis dan mengevaluasi. Data tersebut mencerminkan bahwa penguasaan keterampilan abad ke-21 seperti literasi, numerasi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif masih sangat lemah. Padahal, keterampilan tersebut sangat esensial untuk mempersiapkan generasi muda

menghadapi puncak bonus demografi pada 2035 dan merealisasikan visi besar Indonesia Emas 2045. Salah satu faktor penyebab lemahnya capaian tersebut diyakini berasal dari masih dominannya pendekatan instruksional konvensional yang berpusat pada ceramah dan hafalan, yang minim mendorong eksplorasi berpikir kritis dan reflektif (Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

. Kondisi ini mencerminkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Pembelajaran Mendalam (Deep Learning), yang menekankan pada eksplorasi makna, refleksi, dan pengaitan antar konsep. Dalam konteks mata pelajaran IPAS, pembelajaran mendalam diharapkan mampu mengintegrasikan aspek ilmiah dan sosial secara kontekstual. menyeluruh (Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Efektivitas pendekatan ini telah banyak dibuktikan melalui berbagai studi internasional dan praktik pendidikan unggulan dari negara-negara seperti Finlandia, Norwegia,

dan Jepang. Pendekatan PM di sana mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dan mendorong penguasaan berpikir tingkat tinggi. Di Indonesia sendiri, prinsip dasar dari PM sebenarnya sudah diperkenalkan sejak era pendekatan CBSA, PAKEM, hingga Kurikulum Merdeka. Meski demikian, penerapannya di lapangan masih belum sistematis dan kurang terintegrasi dengan proses refleksi maupun kolaborasi kontekstual (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Berbagai studi telah mengonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran mendalam berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh, (Anwar, 2017) mengemukakan bahwa strategi ini mampu membentuk karakter peserta didik sebagai individu pembelajar yang mandiri dan reflektif. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hattie dan Donoghue (2016), serta Parker dan kolega (2011), secara konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna dan mendalam memiliki kontribusi positif terhadap pemahaman konsep jangka panjang

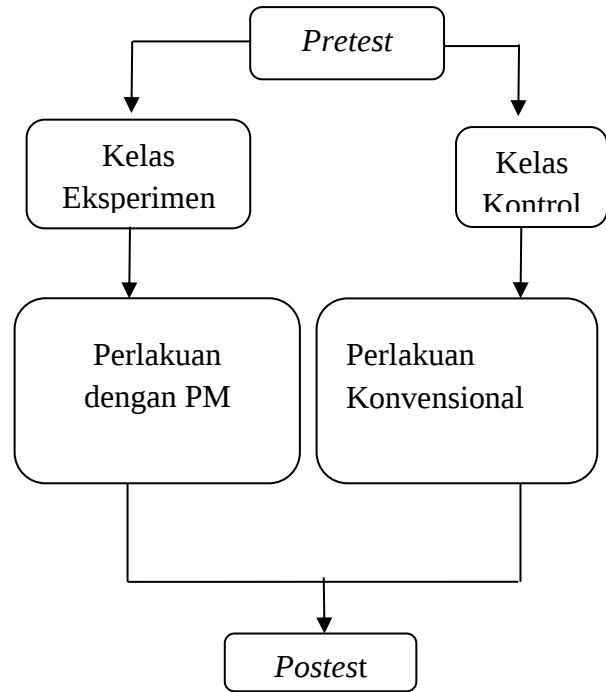
dan kemampuan transfer pengetahuan ke situasi baru. Namun, hingga saat ini, masih sangat terbatas kajian empiris di Indonesia yang secara eksplisit menelaah pengaruh Pembelajaran Mendalam terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar dalam konteks pembelajaran IPAS (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Kekosongan ini menjadi ruang penting bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi. Mini riset ini dirancang untuk menguji sejauh mana pembelajaran mendalam berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V sekolah dasar. Harapannya, penelitian ini dapat menambah bukti empiris bagi pengembangan pedagogi tematik integratif berbasis PM, khususnya pada tingkat pendidikan dasar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V. Dengan menerapkan desain eksperimen dan analisis kuantitatif, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Karangturi, yang beralamat di Baturetno, Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Karangturi, dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh (total sampling), sehingga berjumlah 40 peserta didik. Penelitian kuantitatif ini menggunakan rancangan eksperimen semu (quasi experiment), sehingga terdapat dua jenis variabel utama, yaitu variabel bebas (independen) yaitu pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan variabel terikat (dependen) yaitu hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen (eksperimen semu). Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan randomisasi terhadap subjek, melainkan menggunakan kelas-kelas yang telah ada (Sugiyono, 2016). Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu dua kelompok (eksperimen dan kontrol) yang sama-sama diberikan pretest dan posttest, namun hanya

kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan khusus.



Gambar 1. Desain Penelitian.

Sebelum tes diberikan kepada peserta didik, tes yang telah disusun divalidkan terlebih dahulu. Menurut (Lestari & Mokhammad, 2017) validitas ialah ketepatan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi. Uji validitas yang dilakukan adalah validasi oleh 3 ahli kemudian

dihitung menggunakan Aiken's V dan uji coba validasi yang dilakukan pada 25 peserta didik beda sekolah, kemudian menggunakan perhitungan soal ke-1 (S1).

Penelitian ini menggunakan SPSS 25 untuk melakukan sebanyak tiga uji perhitungan statistik yaitu uji deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji deskriptif digunakan untuk menentukan mean, median, modus, standar deviasi berdasarkan variabel masing-masing. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan pada uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t (*independet sample t-test*) yang digunakan untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar IPAS serta analisis dengan menggunakan rumus *Cohen's d (Effect Size)* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar IPAS.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi variabel menggunakan SPSS 25 kelas kontrol memiliki nilai pretest rata-rata sebesar 59,00 dengan standar deviasi 12,15

menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran, kemampuan awal peserta didik kelas kontrol berapda pada kategori sedang dengan penyebaran nilai yang cukup lebar. Kemudian hasil penilaian posttest dengan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan konvensional hasil belajar meningkat cukup baik dengan rata-rata sebesar 86,05 dan standar deviasi 8,80 serta terjadi penyebaran nilai yang lebih terkonsentrasi (standar deviasi lebih kecil dari pretest). Sedangkan pada kelas eksperimen pada hasil pretest didapatkan hasil rata-rata nilai sebesar 58,80 dengan standar deviasi sebesar 13,28 yang menunjukkan kemampuan awal peserta didik kelas kelas eksperimen memiliki nilai penyebarasan cukup besar. Kemudian pada hasil posttest kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam mendapatkan hasil peningkatan nilai rata-rata yaitu sebesar 94,60 dengan standar deviasi sebesar 5,79 yang menunjukkan skor peserta didik lebih merata. Sehingga secara deskriptif, pembelajaran mendalam memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar

IPAS kelas V peserta didik di SD Muhammadiyah Karangturi, data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Variabel Pretest dan Posttest

Kelompok	Mean		Std. Deviasi	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Kontrol	59,0	86,05	12,15	8,8
Eksperimen	58	94,6	13,28	5,79

Kemudian data hasil uji prasyarat normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Prasyarat Normalitas

Kelompok	Sig. Pretest	Sig. Posttest	Std. Deviasi
Kontrol	0,193	0,092	0,20
Eksperimen	0,092	0,330	0,20

Uji prasyarat normalitas yang dilakukan yaitu menggunakan tabel *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi pretest dan postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai $p > 0,05$. Sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat homogenitas menggunakan *Levene's test*. Berikut adalah hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Prasyarat Homogenitas

Kelompok	Sig. Pretest	Sig. Posttest
Kontrol	0,053	0,055
Eksperimen	0,057	0,056

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil nilai signifikansi pretest dan signifikansi postes pada masing-masing kelompok kelas bernilai $p > 0,05$. Maka dapat

disimpulkan data. Analisis dapat dilanjutkan menggunakan *uji hipotesis dengan uji parametric Independent Sample t- Test*. Adapun hasil analisis parametriknya disajikan pada Tabel 4. Sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Parametrik

<i>Independent Sample t - Test</i>			
Hasil	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-Tailed)</i>
Belajar	-3,3630	38	0,001

Berdasarkan analisis tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel hasil belajar adalah 0,001 yang artinya $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar IPAS kelas V SD Muhammadiyah Karangturi dibandingkan sebelum diajarkan dengan pendekatan pembelajaran mendalam memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 5. Uji Effect Size

Kelompok	Std. Dev	Mean	Effect Size
Kontrol	8.80	86.05	1.15
Eksperimen	5.79	94.60	

Nilai sumbangan efektif (Cohen's d) = 1.15 berada $> 0,80$ yang termasuk dalam kategori besar.

Pembelajaran mendalam (deep learning) telah terbukti memberikan

dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 94,60 dengan standar deviasi 5,79, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 86,05 dengan standar deviasi 8,80. Perbedaan ini diperkuat oleh hasil uji-t independen dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok setelah perlakuan. Selain itu, nilai Cohen's d sebesar 1,15 menegaskan bahwa pengaruh yang diberikan oleh pembelajaran mendalam tergolong sangat besar.

Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Hattie (2009) bahwa pembelajaran mendalam dapat meningkatkan kualitas pencapaian belajar dengan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kemampuan transfer pengetahuan. Dalam konteks materi bunyi dan pendengaran, pembelajaran mendalam

memungkinkan peserta didik membangun pemahaman konseptual yang lebih kuat karena mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata dan pengetahuan sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan pandangan Marton dan Säljö (1976) yang menekankan pentingnya pendekatan mendalam dalam pembelajaran untuk mencapai pemahaman makna secara holistik. Penelitian ini juga selaras dengan hasil studi oleh Nasution (2022) yang menemukan bahwa pendekatan mendalam mampu meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik melalui aktivitas eksploratif dan kontekstual. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam antara lain adalah kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang menekankan refleksi dan analisis, penggunaan alat bantu belajar yang relevan, serta motivasi belajar peserta didik yang tinggi karena terlibat secara aktif dan bermakna dalam proses belajar. Selain itu, proses penilaian yang tidak hanya berorientasi pada

hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir peserta didik, turut memperkuat dampak dari pendekatan ini. Secara akademik, hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan pencapaian belajar di tingkat dasar, khususnya pada tema-tema IPAS yang memerlukan pemahaman konseptual. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru dan sekolah untuk mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dalam perencanaan pembelajaran tematik. Pendekatan ini juga relevan untuk diterapkan dalam kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan kompetensi.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada materi bunyi dan pendengaran. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa kelas yang mendapatkan perlakuan pembelajaran mendalam menunjukkan peningkatan hasil

belajar yang secara statistik signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 94,60, lebih tinggi dari kelas kontrol yang memperoleh 86,05. Hasil uji-t independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sementara perhitungan efektivitas menggunakan Cohen's d mencapai 1,15, yang tergolong dalam kategori efek besar. Temuan ini secara langsung mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Abdurrochim, P. L., Hanifah, N., & ... (2024). Pengaruh Pendekatan Mindful Learning Terhadap Hasil Belajar Ipas Kelas V Sekolah Dasar. ... *Sekolah Dasar*, 8(2), 396–407. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/22704%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/download/22704/8147>

Anwar, M. K. (2017). Pembelajaran

- Mendalam untuk Membentuk Karakter Peserta didik sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97.
<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2>
- Hattie, J., & Donoghue, G. (2016). Learning strategies: A synthesis and conceptual model. *npj Science of Learning*, 1(1), 16013.
<https://doi.org/10.1038/npjscilear.n.2016.13>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Lestari, K. A dan Mokhammad, R. Y. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning: I—Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11.
<https://doi.org/10.1111/j.2044-8279.1976.tb02980.x>
- Nasution, A. (2022). Penerapan model pembelajaran mendalam untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 110–118.
<https://doi.org/10.1234/jipd.v7i2.110>
- Parker, J., et al. (2011). Deep learning in primary education: A critical perspective. Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.